

Program Pendampingan Budidaya Lobster Desa Keruak Kabupaten Lombok Timur

Wira Hendri¹, Syafira Mahfuzi Ardiyati², Rina Komala³, Dedi Aprianto⁴, R. Ayu Ida Aryani⁵

wira.hendri@universitasbumigora.ac.id, syafira@universitasbumigora.ac.id,
Rina.komala@universitasbumigora.ac.id, dedi@universitasbumigora.ac.id,
ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id

^{1,2,3,4,5}Universitas Bumigora

Abstract: Lobster is an important marine product for the people living at the coastal area in Keruak. Lobster has a high economic value, but it has not been managed optimally. In the development of lobster, lobster farmers have experienced a decline in production over the last few years due to various factors, namely almost all fishermen living at the coastal area in Keruak village who are not lobster farmers. Lobster is only a partial/seasonal business. The coastal fishermen only have an ability to traditionally catch lobster seeds. However they do not have knowledge to cultivate lobster. Almost all lobster seeds caught at sea are sold to collectors so that the added value of this business is almost nothing. The aim of the service is to provide assistance to coastal communities regarding lobster cultivation. The method used in the service is PAR (Participatory Action Research) including socialization, briefing, observation, lobster cultivation practical activities. The community assistance program that was carried out by society service team in collaboration with local communities through a lobster cultivation in the coastal community tries to explain the problem. People can know and understand the types of lobsters that are suitable for cultivation in their areas

Keywords: Keywords: Lobster,
PAR, production

Pendahuluan

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten yang kaya dengan hasil-hasil laut seperti ikan, kerang, udang dan lobster. Setiap tahun hasil laut tersebut dikirim ke luar daerah seperti Bali, Jawa bahkan ekspor ke luar negeri. Komoditas hasil laut ini telah memberikan nilai tambah masyarakat pesisir namun belum optimal dikarenakan mayoritas berupa tangkapan hasil laut yang dikirim/ekspor, sementara pemeliharaan/budidaya sampai dengan siap di ekspor sangat sedikit sekali diusahakan oleh masyarakat pesisir di Lombok Timur.

Salah satu hasil laut yang kurang mendapatkan perhatian adalah budidaya lobster. Lobster mayoritas dikirim dalam bentuk tangkapan bibit langsung dari alam dan langsung diekspor ke luar negeri seperti vietnam, singapura dan Taiwan tanpa dilakukan Budidaya berkelanjutan sehingga nilai tambah yang dihasilkan sangat kecil bagi masyarakat pesisir khususnya didesa Keruak Lombok timur. Padahal Lobster merupakan salah satu jenis udang-udangan (Crustacea) yang bernilai ekonomis penting. Hal ini terlihat dari tinggi permintaan komoditas ini, baik untuk pasar lokal maupun sebagai komoditas ekspor, terutama ke negara-negara dikawasan Asia Tenggara, Hongkong, Taiwan, China dan Jepang (Jones, 2010).

Studi dari beberapa literatur juga menunjukkan budidaya lobster sangat kurang dikembangkan di Indonesia seperti (Jones, 2010; Priyambodo & Sarifin, 2009) mengatakan kendala budidaya lobster adalah lama waktu pemeliharaan untuk mencapai ukuran konsumsi, sehingga perlu adanya teknologi yang dapat mempercepat budidaya lobster. Selain itu, tingginya permintaan ekspor bibit lobster ke luar negeri turut mempengaruhi produksi budidaya lobster di Indonesia. Menurut (Romimohtarto & S. Juwana, 2007) diperkirakan terdapat 7 species lobster marga *Panulirus* yang sering ditemukan dalam lingkungan yang berbeda antara lain *P. homarus*, *P. ornatus*, *P. penicillatus*, *P. longiceps*, *P. Polyphagus*, *P. versicolor*, dan *P. daypus*. Namun yang potensial untuk dibudidayakan ada dua species yaitu *P. homarus* (lobster pasir) dan *P. ornatus* (lobster mutiara) (Jones, 2010; Junaidi et al., 2010, 2011).

Budidaya lobster menggunakan keramba jaring apung (KJA) pernah diterapkan tahun 2000 di perairan Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Aida Heriati, 2017; Mustafa et al., 2013). Pada waktu itu, banyak ditemukan benih alam yang menempel pada pelampung dan material lain yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dan kerapu (Erlania et al., 2014; Priyambodo & Sarifin, 2009) kemudian benih-benih tersebut diambil untuk kegiatan budidaya pembesaran (ongrowing culture) dalam KJA. Namun seiring tingginya permintaan ekspor bibit menyebabkan telah terjadinya penurunan budidaya lobster dimana nelayan lebih cenderung menjual bibit lobster ketimbang membudidayakannya.

Berdasarkan survey yang dilakukan tim pengabdian disekitar pesisir pantai Desa Keruak terhadap budidaya lobster ditemukan beberapa permasalahan antara lain hampir semua nelayan di pesisir desa keruak tidak berprofesi peternak lobster. Lobster hanya sebagai usaha sampingan/musiman. Nelayan dipesisir hanya memiliki kemampuan

menangkap bibit lobster secara tradisional namun kurang memiliki pengetahuan tentang budidaya lobster. Hampir semua bibit lobster yang ditangkap di laut dijual ke pengepul sehingga nilai tambah usaha tersebut hampir tidak ada.

Tabel 1 Jumlah Produksi Hasil Laut Kabupaten Lombok Timur

Jenis	Produksi/per Ton		
	2020	2021	2022
Lobster	8	7	5,5
Ikan	100	120	110
Udang	60	70	75

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lombok Timur 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan komoditas lobster masih sangat rendah dalam produksi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Hal ini sejalan dengan survey yang ditemukan peneliti di pesisir pantai desa Keruak dimana salah satu faktor pendorongnya adalah masih rendahnya budidaya lobster yang ada di daerah tersebut.

Dengan berbagai permasalahan yang ditemukan dan sampai saat ini masih terus berlangsung, maka pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada masyarakat pesisir tentang pengelolaan budidaya lobster secara efisien dan modern. Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat pesisir desa Keruak diharapkan dapat memberikan perubahan cara berfikir, cara budidaya lobster yang modern sehingga memberikan nilai tambah terhadap penghasilan masyarakat khususnya Desa Keruak dan pemerintah kabupaten Lombok Timur.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah PAR (Participatory Action Research). Menurut (Zuber-Skerrit, 1992) ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, Pembekalan, Observasi, kegiatan praktek budidaya lobster.

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian dibantu kepala desa Keruak mengidentifikasi nelayan yang berprofesi sebagai penangkap lobster yang akan menjadi peserta pelatihan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh tim Pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian bersama masyarakat akan menyediakan segala sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan

dalam program pelatihan budidaya lobster. Tim pengabdian akan mengatur segala metode yang akan digunakan dalam pelatihan. Selanjutnya mengidentifikasi dan berkordinasi dengan ahli pelatihan, menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan yaitu melakukan sosialisasi dengan calon peserta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tim pengabdian memberikan gambaran mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan dan menggambarkan dampak yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut serta menjelaskan pula tentang cara budidaya lobster secara modern. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi nelayan untuk dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya lobster.

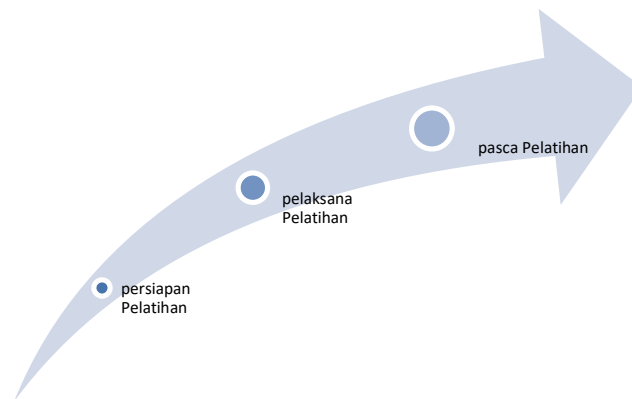
Pelaksanaan pelatihan

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pada tahap ini, pemateri atau mentor pelatihan dari pihak pelaksana yang akan bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan dan pengarahan dibantu oleh dari pihak pelaksana pemerintah dan masyarakat setempat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan cara budidaya lobster secara modern. Dimana tahap pelatihan berlangsung hanya 1 hari, yang dimana pesertanya yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. metode yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan yaitu dengan cara menjelaskan sekaligus memperagakan cara budidaya lobster serta meminta peserta untuk membantu pemateri atau secara tidak langsung pemateri mengikutsertakan peserta agar aktif dalam proses pelatihan.

Tahapan Pasca Pelatihan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pelatihan budidaya lobster. Pada tahapan ini pihak pelaksana melakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pelatihan serta pemantauan dan pendampingan dilakukan selama kegiatan ini dilaksanakan. Sedangkan pada tahap evaluasi pihak pelaksana melaksanakan secara bertahap. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan laporan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga membahas tentang sejauh mana perkembangan peserta pelatihan dan kendala-kendala yang dialami oleh peserta pelatihan pasca pelatihan dan melaporkan ke pemerintah setempat.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat ini tergambar pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Tim pengabdian terdiri dari para dosen dari Universitas Bumigora yang terlibat dalam pengabdian. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan dengan judul Program Pendampingan Budidaya Lobster yang berlokasi di Desa Keruak. Sebanyak 52 peserta pelatihan hadir saat saat digelar pelatihan. Adapun susunan acara seminar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembukaan, pengenalan pembicara, penyampaian materi inti, diskusi dan tanya jawab, dan penutup.

Peserta yang hadir dalam pelatihan tersebut terlihat begitu antusias mengikuti acara tersebut. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mampu diserap dengan baik. Hal tersebut terbukti dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan dari pembicara secara tepat dan baik. Tim pengabdian kemudian melakukan observasi dan wawancara pasca kegiatan pengabdian untuk melihat secara langsung dampak yang muncul dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan. Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat didapatkan informasi bahwa telah terjadi perubahan perilaku pada subyek pengabdian. Para nelayan yang berprofesi sebagai peternak lobster mengaku lebih memahami jenis-jenis lobster dan jenis lobster yang cocok di budidayakan secara modern dengan biaya yang lebih rendah agar hasil produksi juga mengalami peningkatan. Berikut gambar pengabdian.



Gambar 1. Pendataan Peternak Lobster Desa Keruak



Gambar 2. Sosialisasi Budidaya Lobster masyarakat pesisir Desa Keruak

Selanjutnya, setelah dilakukan sosialisasi budidaya lobster, kemudian dilanjutkan dengan praktik praktik budidaya lobster. Sebelum praktik budidaya lobster dilakukan maka dipersiapkan sarana-sarana penunjang seperti pembuatan sarana rumah bagi lobster, pakan yang akan digunakan dalam fase pertumbuhan lobster. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pesisir desa Keruak sangat antusias mendengarkan metode cara budidaya lobster dengan cara lebih modern. Praktek dilakukan bersama-sama sebagai bagian dari transfer teknologi dan ilmu agar dapat diterapkan langsung dan dikuasai nantinya oleh penduduk setempat atau kelompok pembudidaya yang akan menggelutinya. Hasil praktek tersebut berdasarkan wawancara masyarakat di lokasi kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan cara budidaya lobster yang lebih efisien dan kualitas hasil yang lebih bagus.



Gambar 3. Media/Tempat Budi daya Lobster



Gambar 4. Rumahan/pembesaran Lobster

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Keruak terbukti memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas masyarakat dalam budidaya lobster. Bibit lobster yang ditangkap dari alam sekarang tidak lagi diekspor ke luar negeri, melainkan dilakukan budidaya pembesaran sampai dengan siap diekspor. Selain itu, Masyarakat mulai mengetahui jenis lobster yang cocok dikembangkan di desa keruak dan cara pembesarannya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan cara masyarakat membudidayakan lobster, menyiapkan sarana penunjang seperti kolam, pakan untuk pengembangan hasil produksi.

Saran

1. Kegiatan budidaya lobster yang berlokasi di desa Keruak hendaknya terus dipertahankan oleh masyarakat bahkan perlu ditingkatkan agar nilai tambah produksi terus mengalami peningkatan hasil produksi.
2. Perlunya pendampingan berkelanjutan baik dari pemerintah, LSM maupun tokoh masyarakat setempat terhadap pengembangan budidaya lobster di lombok timur umumnya dan desa keruak khususnya.
3. Tim penelitian maupun pengabdian baik dari LSM maupun Universitas agar terus memberikan kontribusi pengembangan ilmu khususnya di bidang Lobster.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada masyarakat pesisir Desa Keruak yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian dalam rangka budidaya lobster. Ucapan terimakasih kedua diberikan kepada Universitas Bumigora yang telah menaungi kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Aida Heriati, E. M. M. R. T. A. Y. (2017). *Bunga Rampai Iptek Sumber Daya Pesisir untuk Pengembangan Blue Economy di Pulau*.
- Erlania, I Nyoman Radiarta, & Ketut Sugama. (2014). Dinamika Kelimpahan Benih Lobster (*Panulirus* Spp.) di Perairan Teluk Gerupuk, Nusa Tenggara barat: Tantangan Pengembangan Teknologi Budidaya Lobster. *J. Ris. Akuakultural*, 9(3), 475–476.
- Jones, C. M. (2010). *Tropical Spiny Lobster Aquaculture Development in Vietnam, Indonesia, and Australia*.
- Junaidi, M., Cokrowati, N., & Abidin, D. Z. (2010). Aspek Reproduksi Lobster (*Panulirus* spp) di Perairan Teluk Ekas Pulau Lombok. *Jurnal Kelautan Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Trunojoyo*, 3(1), 29–35.
- Junaidi, M., N. Cokrowati, & Z. Abidin. (2011). Tingkah Laku Induk Betina selama Proses Pengeraman Telur dan Perkembangan Larva Lobster Pasir (*Panulirus Homarus*). *Jurnal Akuatika*, 2(1), 1–10.
- Mustafa, A., Penelitian, B., Budidaya, P., Payau, A., Makmur, J., Sitakka, D., 129 Maros, N., & Selatan, S. (2013). *Budidaya lobster (Panulirus sp.) di Vietnam dan aplikasinya di Indonesia (Akhmad Mustafa) BUDIDAYA LOBSTER (Panulirus sp.) DI VIETNAM DAN APLIKASINYA DI INDONESIA*.
- Priyambodo, B., & Sarifin. (2009). Lobster Aquaculture Industry in Eastern Indonesia: Present Status and Prospects. *Proceedings of an International Symposium on Spiny Lobster Aquaculture in the Asia-Pacific Region, Australian Center for International Agricultural Research, Canberra*, 36–45.
- Romimohtarto, K., & S. Juwana. (2007). *Biologi Laut Ilmu Pengetahuan tentang Biologi Laut. Edisi III*.
- Zuber-Skerrit. (1992). Improving Learning and Teaching Through Action Learning and Action Research. In *HERDSA Conference University of Queensland. St. Lucia*.